

Risalah AQIQAH

Risalah Aqiqah







PENERBIT KBM INDONESIA adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia. Serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

Risalah Aqiqah

Copyright@2021 By Anang Dony Irawan All right reserved

Penulis: Anang Dony Irawan

Perancang Sampul: **Danillstr** Tata Letak: **Ainur Rochmah**

Editor Naskah: Shofivun Nahidloh. S.Aq., MHI.

Diterbitkan oleh: PENERBIT KBM INDONESIA

Banguntapan, Bantul-Jogjakarta (Kantor I)

Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia (Kantor II)

081357517526 (Tlpn/WA)

Website: www.penerbitbukumurah.com

Email: karyabaktimakmur@gmail.com

Youtube: Penerbit Sastrabook

Instagram: @penerbit.sastrabook | @penerbitbukujogja

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

Isi diluar tanggung jawab penerbit

Cetakan Pertama, Juli 2021 10.5 x 14.8 cm, xiv + 33 hlm

ISBN: 978-623-6297-64-3

Undang-Undang Hak Cipta No 19 Tahun 2002 di dalam pasal 72 menjelaskan:

- 1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) di pidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat (satu) bulan dan atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) Atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).





KATA PENGANTAR





Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan petunjuk suatu ilmu, sehingga dengan ilmu tersebut manusia menjadi berakal dan beriman untuk senantiasa menjalankan perintahNYA dan menjauhi laranganNYA.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan selesainya penyusunan buku kecil tentang **RISALAH AQIQAH** yang sengaja saya susun dalam rangka Walimatul Aqiqa<u>h ini, s</u>ebagai rasa syukur, saya

berharap karya kecil ini dapat menambah wawasan kita dari ibadah sunnah atas kelahiran seorang anak.

Saya menyadari bahwa materi yang tersusun dalam buku kecil ini, walaupun merupakan hasil upaya yang maksimal namun kiranya masih ada kekurangan dan kelemahannya, bahkan jauh dari sempurna.

Akhir kata, semoga Allah SWT. membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu saya dalam menyusun **RISALAH AQIQAH** ini. Harapan saya, semoga buku kecil ini dapat memberi sumbangsih yang bermanfaat.

Amiiiiinnn.

Surabaya, <u>18 Sya'ban 1431 H</u>
30 Juli 2010 M
www.penerbitbukumurah Penyusun.

Anang Dony Irawan, SH





KATA PENGANTAR

(Edisi Revisi)



Alhamdulillah, atas nikmat petunjuk suatu ilmu, sehingga dengan ilmu tersebut manusia menjadi berakal dan beriman untuk senantiasa menjalankan perintahNYA dan menjauhi laranganNYA.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan selesainya penyusunan buku kecil tentang RISALAH AQIQAH (Edisi Revisi) ini yang sengaja saya susun dalam rangka Walimatul Aqiqah sebagai rasa syukur kehadirat Allah SWT dengan harapan karya kecil ini dapat menambah wawasan kita akan ibadah sunnah atas kelahiran seorang anak.

Materi yang tersusun dalam buku kecil ini, walaupun merupakan hasil upaya yang maksimal dengan melakukan beberapa revisi, namun kiranya masih ada kekurangan dan kelemahannya, bahkan jauh dari sempurna.

Akhir kata, semoga Allah SWT. membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu saya dalam menyusun RISALAH AQIQAH (Edisi Revisi) ini. Semoga buku kecil ini dapat memberi sumbangsih yang bermanfaat.

Amiiiiinnn.

Surabaya, <u>26 Rajab 1436 H</u>
15 Mei 2015 M
Penyusun,

www.penerbi Anang Dony Irawan, SH, MH

KATA PENGANTAR

(Edisi Revisi 2021)



Puji Syukur atas berkah dan nikmat petunjuk atas suatu ilmu, sehingga dengan adanya ilmu tersebut membuat manusia menjadi berakal dan beriman untuk senantiasa menjalankan perintah dan menjauhi larangan Illahi Rabbi. Begitu juga Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Penyusunan buku kecil tentang RISALAH AQIQAH (Edisi Revisi) dalam rangka Walimatul Aqiqah sebagai rasa syukur kehadirat Allah SWT. akan ibadah sunnah atas kelahiran seorang anak.

Buku kecil ini, walaupun merupakan hasil upaya yang maksimal di tengah Pandemi COVID-19 dengan melakukan beberapa revisi, namun kiranya masih ada kekurangan dan kelemahannya dalam penyusunannya, bahkan jauh dari sempurna.

Akhir kata, semoga Allah SWT. membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyusun RISALAH AQIQAH (Edisi Revisi) ini. Semoga dapat memberi sumbangsih yang bermanfaat.

Aamiin.

Surabaya, <u>24 Dzulqaidah 1442 H</u>

05 Juli 2021 M

Anang Dony Irawan, S.H., M.H.

INDONESIA

www.penerbitbukumurah.com



Kupersembahkan karya ini untuk:

Orang Tua yang sangat aku cintai dan sayangi Saudara-saudaraku Tersayang Istriku Tercinta, Feni Puji Utami, S.E. Anak-anakku yang lucu dan tembem:

- 1. Nafisa Muthmainnah Irawan
 - 2. Arsyta Salsabila Irawan
 - 3. Zivana Adeeba Irawan

Para guru-guru yang telah mengajari aku akan suatu ilmu yang bermanfaat





www.penerbitbukumurah.com





DAFTAR ISI



Kata Pengantar	V
Kata Pengantar (Edisi Revisi)	
Kata Pengantar (Edisi Revisi 2021)	
A. Pendahuluan	1
B. Pengertian Agigah	
b. Peligeruan Aqiqan	∠
C. Hukum Aqiqah	
D. Jumlah Dan Syarat Hewan Aqiqa	
E. Pelaksanaan Aqiqah	14
F. Penyembelihan Hewan Aqiqah	16
G. Penvaluran Daging Agigah	19
G. Penyaluran Daging Aqiqah H. Hikmah Dalam Aqiqah	20
Daftar Bacaan	25
Profil Penulis	









Sebagai perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT. Atas dikaruniakannya seorang anak, biasanya dilakukan penyembelihan kambing. Satu ekor kambing untuk anak perempuan dan dua ekor kambing untuk anak laki-laki. Daging kambing tersebut dimasak dan dibagikan kepada saudara dan sanak keluarga yang biasanya disebut dengan aqiqah (عَدْ عَدْ عَدْ).

Lalu, apakah yang dimaksud dengan aqiqah?

www.penerbitbukumurah.com

B. PENGERTIAN AQIQAH

Aqiqah adalah hewan sembelihan untuk anak yang baru lahir. Term aqiqah berasal dari bahasa Arab *'al-aqiqah* yang memiliki pengertian rambut yang tumbuh di atas kepala bayi sejak dalam perut ibunya hingga tampak pada saat dilahirkan.¹

Menurut bahasa aqiqah berarti bulu atau rambut anak yang baru lahir. Sedangkan dalam makna istilah artinya menyembelih hewan untuk kelahiran anak laki-laki atau anak perempuan ketika masih berusia 7 (tujuh) hari atau 14 (empat belas) hari atau 21 (dua puluh satu) hari. Bahkan juga dilaksananakan cukur rambut dan diberikan nama kepada anak yang baru lahir. Menurut para ulama, pengertian aqiqah secara etimologis ialah rambut kepala bayi yang tumbuh semenjak lahirnya.²

¹Siti Aminah, *Tradisi Penyelenggaraan Aqiqah Masyarakat Purworejo (Kajian Living Hadis)*, Universum Vol. 12 No. 2, Juni 2018, hal. 74.

²Seputar Aqiqah, https://aqiqahmadenah.com/pengertian-aqiqah/diakses pada 9 Juli 2021.

Imam Ibnu Qayyim³ dalam kitab *Tuhfatul Maudud* hal. 25-26, mengatakan bahwa: Imam Jauhari berkata: *Aqiqah ialah menyembelih hewan pada hari ketujuh dan mencukur rambutnya*. Selanjutnya Ibnu Qayyim berkata: "Dari penjelasan ini jelaslah bahwa aqiqah itu disebut demikian karena mengandung dua unsur diatas dan ini lebih utama".

Imam Ahmad dan jumhur ulama berpendapat bahwa apabila ditinjau dari segi syar'i, maka yang dimaksud dengan aqiqah ialah makna berqurban atau menyembelih (An-Nasikah).⁴

Pelaksanaan aqiqah disunnahkan pada hari yang ketujuh dari lahir, ini berdasarkan sabda Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam, yang artinya: "Setiap anak itu tergadai dengan hewan akikahnya, disembelih darinya pada hari ke tujuh, dan beliau dicukur, dan diberi nama." (HR. Imam Ahmad dan Ashhabus Sunan, dan dishahihkan oleh At Tirmidzi).

Hadis ini mengisyaratkan sebuah pengertian aqiqah secara jelas, yaitu binatang yang disembelih sebagai tebusan bagi tergadainya

³Abu Muhammad 'Ishom bin Mar'l, *Ahkamul Aqiqah*, https://almanhaj.or. id/856-ahkamul-aqiqah.html diakses pada 9 Juli 2021.

⁴Ibid

⁵ Aqiqah, http://p2k.um-surabaya.ac.id/ind/30452942/Aqiqah_108596_ um-surabaya p2k-um-surabaya.html diakses pada 9 Juli 2021.

Risalah Aqiqah — Anang Dony Irawan

kesejatian hubungan batin antara orang tua dengan anak. Dan penyembelihannya dilakukan pada hari ketujuh dari kelahiran anak bersamaan dengan mencukur rambut kepalanya serta memberikan nama baginya.⁶



⁶Mushlihin, *Pengertian Aqiqah*, https://www.referensimakalah.com/2012/10/pengertian-aqiqah.html d<u>iakses pa</u>da 9 Juli 2021

C. HUKUM AQIQAH

Hukum aqiqah yang disepakati para ulama, ialah *Sunnat Muakadah*, yaitu sunnat yang diutamakan.⁷ Sunah Muakadah bagi mereka yang mampu, bahwa sebagian ulama menyatakan wajib.⁸ Maksudnya, bagi para orang tua muslim, khususnya bagi yang mampu, ibadah aqiqah dilakukan dalam bentuk ritual yang benar-benar bernuansa Islami.⁹

Tentu sudah menjadi kebanggan bagi orang tua dengan rasa cinta kasih bisa mengaqiqahkan anak-anaknya dengan berharap limpahan karunia dan pahala Allah SWT. Aamiin.

Mengingat hukumnya *mustahab*, maka tidak akan memberatkan orang tua bagi yang memang benar-benar tidak mampu dalam beraqiqah, karena dengan tanpa mengaqiqahkan

⁷Adang M. Tsaury, *Penyambutan Kelahiran Anak Dan Aqiqah*, Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 2, Agustus 2001, hal.184.

⁸Yusnidar Abdullah, Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Qurban Dan Aqiqah Melalui Pembelajaran Kooperatif Model TGT, Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD, Vol. 4 No. 2, Oktober 2019, hal. 22.

⁹Nasrudin, *Implementasi Aqiqah Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, http://repository.radenintan.ac.id/6011/1/Tesis%20-%20Nasruddin.pdf diakses pada 9 Juli 2021.

anak-anaknya pun mereka tentu tidak akan mendapatkan sanksi siksaan dari Allah SWT.

Pada dasarnya syari'at Islam itu memudahkan, bukan menyulitkan. Allah SWT. Telah berfirman didalam Surat Al-Baqarah (2): 185 yang artinya "Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu." Dan didalam Surat Al-Hajj (22): 78 yang artinya "Dia (Allah) sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan."

Allah SWT. berfirman,

"Hai manusia, bertakwalah kepada Rabbmu dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikitpun." [QS Luqman, 31: 33]

Firman Allah SWT.

"Dan jagalah dirimu dari (azab) hari (kiamat, yang pada hari itu) seseorang tidak dapat membela orang lain, walau sedikitpun ;dan (begitu pula) tidak diterima syafa'at." (QS al-Baqarah, 2: 48)

Allah SWT. juga berfirman,

"Wahai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at." [QS al-Baqarah, 2:254]

Dari Samurah bin Jundub, Nabi bersabda,

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ص قَالَ: كُلُّ غُلاَمٍ رَهِيْنَةٌ بِعَقِيْقَتِهِ تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَ يُحْلَقُ وَ يُسَمَّى

"Semua anak bayi tergadaikan dengan aqiqah yang pada hari ketujuh disembelih hewan, diberi nama dan dicukur rambutnya". (Shahih, Hadits Riwayat Abu Dawud 2838, Tirmidzi 1552, Nasai 7/166, Ibnu Majah 3165, Ahmad 5/7-8, 17-18, 22, Ad Darimi 2/81, dan lain-lainnya)

Risalah Aqiqah — Anang Dony Irawan

Dari Aisyah RA. berkata, bahwa Rasulullah bersabda: "Bayi laki-laki diaqiqahi dengan 2 (dua) kambing yang sama dan bayi perempuan 1 (satu) kambing". (Shahih, Hadits Riwayat Ahmad (2/31, 158, 251), Tirmidzi 1513, Ibnu Majah 3163)

Fatimah ketika melahirkan Hasan, dia berkata, Rasulullah bersabda:

وَزَنَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ شَعَرَ حَسَنٍ وَحُسَيْنٍ، فَتَصَدَّقَتْ بِزِنَتِهِ فِضَّةً

"Cukurlah rambut dan bersedekahlah dengan perak kepada orang miskin seberat timbangan rambutnya". (HR. Ahmad (6/390), Thabrani dalam Ajamul Kabir 1/121/2, dan al-Baihaqi (9/304) dari Syuraiq dari Abdillah bin Muhammad bin Uqoil)

Berdasarkan dalil hadits-hadits diatas, dapatlah diambil hukum mengenai aqiqah dan hal yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, para sahabat dan para ulama.

Selain itu, tidak ada suatu tuntunan bagi orang yang sudah dewasa untuk melaksanakan aqiqah atas nama diri sendiri.

beberapa pendapat dari Diantara para Tabi'ain, yaitu 'Atha', Al-Hasan Al-Bashir, dan Ibnu Sirin, dan juga pendapat dari Imam Syafi'i, Imam Al-Qaffal Asy-Syasyi (Mazhab Syafi'i) dan riwayat dari Imam Ahmad dikatakan bahwa: "Seseorang yang tidak diagigahi pada masa kecil, maka boleh melakukan sendiri ketika sudah dewasa". Mungkin mereka berpegang dengan vang berbunvi: "Rasulullah hadist Anas mengagigahi diri sendiri setelah beliau diangkat sebagai Nabi, yakni setelah turunnya surat Al-Bagarah". (Hadits Riwayat Abdur Razag (4/326) dan Abu Syaikh dari Ibnu Qatadah dari Anas)

Dari kitab l'anathutholibin (Syarah dari kitab Fathul Mu'in 2/336 menerangkan: "Bahwa Rasulullah SAW, melaksanakan aqiqah atas dirinya sendiri setelah beliau diangkat menjadi Nabi". Kalau ditinjau dari sejarah, berarti Rasulullah SAW beraqiqah pada usia 40 tahun.

Riwayat Hadits Al Baihaqi dari Anas yang menyatakan bahwa Nabi SAW menyembelih aqiqah untuk dirinya bersifat dha'if. Kalau dilihat dari sanadnya ada seorang bernama 'Abdullah bin Al Muharrar yang dinyatakan lemah oleh beberapa ahli hadits seperti Ahmad, Ad Daruquthni, Ibnu Hibban, dan Ibnu Ma'iem.

Dari pendapat-pendapat tersebut, bagi pembaca yang budiman bisa memilih salah satu yang sesuai dengan keyakinan masing-masing. Namun, ada kecenderungan kepada pendapat Imam Syafi'i, yakni tidak perlu lagi untuk mengaqiqahkan dirinya sendiri.

Kembali ke sunnahnya aqiqah yang terletak pada pihak orang tua/wali yang menanggung dimana pelaksanaannya berkaitan erat dengan prosesi mencukur rambut dan menamai bayi. Mereka mengatakan bahwa aqiqah diisyaratkan atas orang tua, sehingga tidak perlu dilaksanakan oleh anak setelah dia mencapai usia baligh. Mereka juga mengatakan hadis yang dijadikan sebagai sandaran pendapat pertama tidak shahih. 10

INDONESIA

www.penerbitbukumurah.com

¹⁰Novilia Setia Ningrum, Problematika Pelaksanaan Aqiqah Perspektif Hukum Islam (Di Desa Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sribhawono), Skripsi, IAIN Metro 2020, hal. 29 https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/ 3530/I/SKRIPSI%20NOVILIA%20SETIA%20NINGRUM.pdf diakses pada 9 Juli 2021.



Dasar dari pelaksanaan aqiqah sebenarnya memiliki kesamaan dengan qurban, dimana didalamnya ada kesamaan didalam hal jenis binatang aqiqah/qurbannya. Bahkan dapat dipahami bahwa jenis binatang aqiqah adalah kambing, 2 (dua ekor) untuk bayi laki-laki dan 1 (satu) ekor untuk bayi perempuan.

Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

الْغُلاَمِ عَنِ فَلْيَفْعُلْ وَلَدِهِ عَنِ يُنْسَكَ اَنْ www. مِنْكُمْ اَحَبَّ مَنْ شَاةٌ رِيَةِ الْجاَ وَعَنِ تانِ مُكافأ شاتَانِ

> "Barangsiapa diantara kalian yang mencintai anaknya dengan melaksanakan ibadah, maka lakukanlah dengan (beraqiqah) menyembelih dua ekor kambing

yang sama-sama cukup umur untuk anak laki-lakinya dan seekor kambing untuk anak perempuan". (HR. Abu Dawud dan al-Nasai)

Binatang yang akan disembelih untuk aqiqah haruslah memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1. Umurnya telah cukup, antara umur 6-12 bulan untuk kambing. Biasanya ditandai dengan pupak atau tanggalnya gigi depan. Ukuran secara biologis, binatang yang telah untuk dipotong atau terpenuhinya syarat aqiqah adalah telah dewasa kelaminnya. Maksudnya, bahwa organ dan sistem reproduksi hewan tersebut telah sempurna dan siap;
- Jenis kelamin hewan aqiqah boleh berkelamin jantan yang sudah bertanduk atau betina (tidak dalam keadaan mengandung ataupun menyusui);
 - 3. Sehat, (misalnya kudisan, maupun penyakit dalam yang berbahaya);
 - 4. Tidak boleh kurus kering dan tidak cacat mutlak. Hewan kondisinya tidak pincang, bagian tubuh sempurna, telinganya tidak tuli ataupun hilang daun telinganya, baik sebelah ataupun semuanya, ekor atau tanduknya utuh tidak putus lebih dari

sepertiganya, tidak ompong semua giginya, dan kambingnya tidak gila ataupun stres saat disembelih.

Perlu ditambahkan bahwa binatang aqiqah lebih *afdhal* jika berbulu putih, karena hal ini lebih disukai oleh Allah SWT. Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda: "Darah binatang yang berbulu putih lebih disukai Allah dibanding darah binatang yang berbulu hitam legam". (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)



E. PELAKSANAAN AQIQAH

Dalam pelaksanaan ibadah agar senantiasa mendapatkan Ridha Allah SWT. dan diterima OlehNYA, maka harus sesuai dengan hukum Islam (Syar'i) atau sebagaimana teah dirisalahkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Dan yang paling penting adalah dilandaskan atas keikhlasan karena Allah SWT.

dilaksanakan Agigah mulai dari pemotongan hewan yang telah memenuhi syarat sahnya agigah. Lebih dianjurkan untuk memasaknya yang kemudian diadakan acara walimah dengan mengundang sanak saudara, kerabat, tetangga, teman sebagai perwujudan mempererat tali silaturrahim dan menghidupkan sunnah Rasulullah Muhammad SAW.

Dalam Walimah Aqiqah diperhatikan juga bagaimana adab dan tata cara didalamnya. Sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, diantaranya cara bermuamalah, berpakaian, tempat dan hijab diantara tamu laki-laki dan perempuan sampai tata cara makan.



Alangkah baiknya didalam walimatul aqiqah menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman ke-Islam-an dengan diisi acara ceramah agama ataupun kajian.



F. PENYEMBELIHAN HEWAN AQIQAH

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyembelih sebagai berikut:

- Mempersiapkan dan mempertajam alat penyembelihannya;
- Menutupi tubuh dan kepala binatang yang disembelih dengan kain atau daun yang lebar;
- 3. Tidak memperlihatkan penyembelihan kepada binatang lainnya (karena ketika menyembelih dua ekor binatang untuk bayi laki-laki, binatang satunya hendaknya ditempatkan di tempat yang lain terlebih dahulu);
 - Mengendalikan binatang yang akan disembelih agar mudah dalam prosesi penyembelihan;
 - Membaringkan hewan yang akan disembelih pada lambung kiri menempel ke tanah, sehingga tangan kiri penyembelih berada di sebelah kepala hewan yang terletak pada arah selatan;
 - 6. Penyembelihan menghadap kiblat;

 Ketika menyembelih hendaknya membaca basmallah, membaca takbir, dan membaca do'a:

Bismillahirrahmanirrahiim. Allaahumma minka wailaika 'aqiqaati fulaani fataqobbal minni.

"Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang.

Ya Allah, dari Engkau dan untuk Engkau aqiqah fulan (sebut nama anak yang diaqiqahi), maka terimalah aqiqah ini dariku".

- 8. Membaca shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW.
- 9. Letakkan pisau dengan kuat pada leher binatang dengan menggerakkan untuk memotong saluran pernafasan dan saluran makanan tanpa lepas dari leher binatang www.hingga benar-benar terputus saluran tersebut:
 - 10. Penyembelih harus seorang Muslim, lebih baik jika seseorang yang terjaga Iman dan Islamnya, serta sehat jasmani dan rohani. Khusus pada penyembelihan binatang aqiqah, selain sunnah-sunnah tersebut, disunahkan pula waktu penyembelihannya pada saat terbitnya matahari. (Kifayatul Akhyar Juz II hal. 243)

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam prosesi penyembelihan dan pemotongan bagian tubuh binatang aqiqah adalah makruh menghancurkan tulang binatang aqiqah.

Hal ini kita usahakan dengan memotong bagian tubuh binatang sembelihan, pemotongan pada persendian dan tidak menghancurkannya.

Semua tulang harus diupayakan utuh tanpa ada yang terpecahkan. Daging yang membungkus tulang atau yang berada disela-sela tulang harus diambil dengan hati-hati.

Tulang belulang harus dilepaskan dari sambungannya masing-masing, bukan dengan dipecahkan pada bagian pertengahannya.

Yang demikian mengandung sunnah pelajaran dan harapan (*tafa'ul*) agar nantinya fisik si bayi yang diaqiqahkan kelak saat tumbuh dewasa secara normal dan sehat tanpa ada cacat ataupun penyakit tulang.

G. PENYALURAN DAGING AQIQAH

Tidak sama halnya dengan daging qurban yang dibagikan dalam keadaan masih mentah, daging aqiqah disunnahkan agar dibagikan setelah dimasak, baik dengan acara walimah maupun sekedar dibagikan, kepada:

- Fakir, miskin, panti asuhan atau dhu'afa sebagai shodaqoh;
- Saudara dan kerabat;
- Lingkungan sekitar atau tetangga;
- Suku bangsa lain;
- Dari sepertiga bagian boleh untuk dinikmati sendiri.

Dengan membagi-bagikan daging aqiqah tersebut, khususnya kepada fakir miskin, dapat diharapkan para fakir miskin yang disedekahi daging aqiqah itu akan senantiasa mendo'akan kebaikan kepada si jabang bayi.

Apalagi kalau kita meyakini bahwa do'a fakir miskin dan dhu'afa lebih mudah dikabulkan, maka muncul harapan akan terbentuknya diri pribadi yang shalih bagi si bayi yang diaqiqahkan juga semakin banyak.

H. HIKMAH DALAM AQIQAH

Rasulullah Muhammad SAW. bersabda: "Sesungguhnya anak itu diaqiqahi. Maka tumpahkanlah darah baginya dan jauhkanlah penyakit daripadanya (dengan mencukurnya)." (Hadits shahih riwayat Bukhari, dari Salman Bin Amar Adh-Dhabi).

Rasulullah Muhammad SAW. juga bersabda bahwa: "Setiap anak itu digadaikan dengan aqiqahnya. Ia disembelihkan (binatang) pada hari ke tujuh dari hari kelahirannya, diberi nama pada hari itu dan dicukur kepalanya". (Ashhabus-Sunan).

Sebagai tanda syukur atas nikmat karunia Allah SWT, atas kelahiran seorang anak dengan aqiqah. Juga sebagai sarana (washilah) memohon kepada Allah SWT. agar senantiasa menjaga dan memelihara si bayi. Hadits diatas pula menjelaskan bahwa hukum aqiqah adalah sunnah muakkadah, sunnah yang dianjurkan bagi para wali bayi yang mampu. Bahkan akan tetap dianjurkan, sekalipun wali bayi dalam kondisi yang sulit.

Anjuran agar aqiqah disembelih atas nama anak yang telah lahir. Hal ini berdasarkan pada hadits vang diriwayatkan oleh Ibnu al-Mundzir dari 'Aisvah ra· Nahi saw bersabda: "Sembelihlah atas namanya (anak vang dilahirkan), dan ucapkanlah, 'Dengan menyebut nama Allah. Ya Allah, bagi-Mu-lah dan kepada-Mu-lah ku persembahkan agigah si Fulan ini."

Jika orang yang menyembelih itu telah berniat, meskipun tidak menyebutkan secara lisan nama anak itu, maka tujuannya akan tetap tercapai.

Sedangkan daging aqiqah selain yang dimakan oleh keluarga sendiri, juga bisa disedekahkan dan dihadiahkan. Memberi nama anak pada hari ketujuh dengan memilihkannya nama-nama yang baik, lalu mencukur rambutnya, kemudian bersedekah senilai harga emas atau perak yang setimbang dengan berat rambutnya.

Dari Ali r.a. berkata: bahwa Rasulullah Muhammad SAW. memerintahkan Fatimah dan bersabda: "Timbanglah rambut Husain dan bersedekahlah dengan perak sesuai dengan berat timbangan (rambut)nya dan berikanlah kaki kambing kepada kabilah (suku bangsa)".

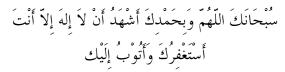
Pelaksanaan aqiqah sebagai suatu perwujudan pengorbanan untuk mendekatkan diri anak kepada Allah SWT. Dimasa-masa awal anak menghirup udara kehidupan. Aqiqah juga merupakan sebagai wujud dari rasa syukur atas keberhasilan pelaksanaan syari'at Islam dan kelahiran serta bertambahnya generasi Muslim yang akan bisa memperkuat tali ikatan cinta dan kasih sayang diantara anggota masyarakat untuk menyambut generasi muslim baru lainnya.

Demikian tulisan ringkas ini dapat kami sampaikan dengan iringan do'a agar anak-anak yang lahir dan diaqiqahi mendapatkan rahmat, hidayah, serta dalam lindungi Allah SWT. Dijauhkan dari godaan syaitan yang terkutuk dan dimudahkan jalannya menempuh kepada Shiraathal Mustaqim.

Aamiin Yaa Robbal'alamiin.

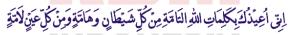
INDONESIA

www.penerbitbukumurah.com



Maha suci Engkau ya Allah, dan segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Engkau. Aku mohon ampun dan bertaubat kepada-Mu

Doa untuk anak baru dilahirkan



Innii u'iidzuka bikalimaatillaahit taammati min kulli syaythaanin wa haammatin wamin kulli 'aynin laammatin

Artinya: Aku berlindung untuk anak ini dengan kalimat Allah Yang Sempurna dari segala gangguan syaitan dan gangguan binatang serta gangguan sorotan mata yang dapat membawa akibat buruk bagi apa yang dilihatnya. (HR. Bukhari)





INDONESIA www.penerbitbukumurah.com







A. Buku

- Abu Zahra Ibnu Arief Al Amien, Moch. Nur, tt, *Tebus Buah Hati yang Tergadai*,

 Surabaya: Pusat Dakwah dan Usaha
 Syi'ar.
- Chafidh, M. Afnan dan A. Ma'ruf Asrori, 2009, *Tradisi Islam, Panduan Prosesi Kelahiran-Perkawinan-Kematian*,
 Surabaya: Khalista.
- Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Fatwa-fatwa Tarjih, Tanya Jawab Agama No. 4 Cet. 7, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
 - Muhsan, Mas'ud, Drs, 2004, *Himpunan Hadits* Shahih Buchori, Surabaya: Arkola.
 - Munandar Riswanto, Arif, 2010, *Buku Pintar Islam*, Bandung: Mizan Pustaka.
 - Rahman, Fatkhur, 2004, *Pintar Ibadah*, Surabaya: Pustaka Media.

- Rasjid, Sulaiman, 2005, *Fiqh Islam, Hukum Fiqh Islam,* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rifa'i, H.M., dan Drs. Rasihin Abdulghoni, 2004, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Semarang: CV. Wicaksana.
- Wahid, Abdul, 2004, *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, Surabaya: Arkola.
- Yasyin, Sulchan, 1997, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah.

B. Jurnal

- Abdullah, Yusnidar, 2019, Meningkatkan Hasil
 Belajar PAI Materi Qurban Dan Aqiqah
 Melalui Pembelajaran Kooperatif Model
 TGT, Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah
 Pendidikan MI/SD, Vol. 4 No. 2,
 Oktober 2019.
- Aminah, Siti, 2018, *Tradisi Penyelenggaraan Aqiqah Masyarakat Purworejo (Kajian Living Hadis)*, Universum Vol. 12 No.
 2, Juni 2018.
- M. Tsaury, Adang, 2001, Penyambutan Kelahiran Anak Dan Aqiqah, Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 2, Agustus 2001

C. Website/Lainnya

- Abu Muhammad 'Ishom bin Mar'I, *Ahkamul Aqiqah*, https://almanhaj.or.id/856-ahka mul-aqiqah.html diakses pada 9 Juli 2021.
- Aqiqah, http://p2k.um-surabaya.ac.id/ind/3045-294 2/Aqiqah_108596_um-surabaya_p2 k-um-surabaya.html diakses pada 9 Juli 2021.
- Mushlihin, *Pengertian Aqiqah*, https://www.referensimakalah.com/2012/10/pengertian-aqiqah.html diakses pada 9 Juli 2021.
- Na<mark>srudin, Implementasi Aqiqah Menum</mark>buhkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam, http:// repository.radenintan.ac.id/6011/1/Tesis %20-%20Nasruddin.pdf diakses pada 9 Juli 2021.
 - Seputar Aqiqah, https://aqiqahmadenah.com/ pengertian-aqiqah/ diakses pada 9 Juli 2021.
 - Setia Ningrum, Novilia, Problematika
 Pelaksanaan Aqiqah Perspektif Hukum
 Islam (Di Desa Sadar Sriwijaya
 Kecamatan Bandar Sribhawono),
 Skripsi, IAIN Metro 2020, hal. 29
 https://repository.metrouniv.ac.id/id/



Risalah Aqiqah — Anang Dony Irawan

eprint/3530/1/SKRIPSI%20NOVILIA% 20SETIA%20NINGRUM.pdf diakses pada 9 Juli 2021







Anang Dony Irawan, lahir di Surabaya, Jawa Timur, 1984. Pendidikan Dasar dan Menengah ditempuh di Kota Pahlawan. Termasuk menyelesaikan pendidikan kesarjanaan di Fakultas Hukum Universitas Wijaya Putra Surabaya tahun 2009 dan Program Magister Ilmu Hukum di Pascasarjana Universitas Narotama Surabaya tahun 2013.

Karir berawal menjadi pembina ekstra kurikuler di almamater saat menempuh sekolah dasar, lalu di *event organizer*, dan di perusahaan



otomotif meliputi wilayah Jawa Timur dan NTT hingga akhirnya memutuskan untuk berkarir sebagai dosen tetap pada Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surabaya sejak tahun 2018. Pernah juga menjadi Panitia Pemilihan Kecamatan pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Gubernur Jawa Timur 2018 dengan membidangi Divisi Perencanaan, Data, dan Informasi, lalu terlibat lagi dalam Panitia Pemilihan Kecamatan pada Pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 di Divisi Perencanaan, Data, dan Informasi lalu berganti Divisi Teknis Penyelenggaraan, Dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Serentak Wali Kota dan Wakil Wali Kota 2020 kembali dipercaya menjadi Panitia Pemilihan Kecamatan pada Divisi Hukum dan Pengawasan.

Beberapa karya tulis yang pernah dihasilkan:

- Perpres Nomor 20 Tahun 2018, Antara Investasi Dan Masa Depan Tenaga Kerja Indonesia tahun 2018.
- Pemutakhiran Data Pemilih Untuk Mewujudkan Pemilu 2019 Yang Adil Dan Berintegritas tahun 2018.
- Status Hukum Outsourcing Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Perkara Nomor 27/PUU-IX/2011 tahun 2019

- Pendidikan Politik Bagi Pemilih Menjelang Pemilu Serentak 2019 tahun 2019.
- Penentuan Ambang Batas Pencalonan Presiden Dan Wakil Presiden Di Indonesia Dalam Pemilihan Umum Serentak 2019 tahun 2019.
- Sejuknya Pesona Alam Lembah Winden tahun 2019.
- Keabsahan Persyarikatan Muhammadiyah Sebagai Subyek Hukum Dalam Kepemilikan Hak Milik Atas Tanah tahun 2020.
- 8) Merajut Kembali Nasionalisme Dalam Bingkai Pancasila tahun 2020.
- Pendidikan Pemilih Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Serentak 2019 tahun 2020.
- Pancasila Dan Pembangunan Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0 tahun 2020.
- Semangat Kebangkitan Nasional Untuk Menghadapi Covid-19 Dalam Konteks Pancasila Dan Konstitusi tahun 2020.
- 12) Nationalism In a State Based on Pancasila tahun 2020.
- 13) Peran Masyarakat Dalam Ketahanan Pangan, Perwujudan Bela Negara Menghadapi Pandemi Covid-19 tahun 2020.
- 14) Authority Dynamic Law of Central and Regional

Governments in Managing Natural Resources tahun 2020.

- 15) The Claim of Human Rights Violations Against China in Covid-19 Case of the Opportunity to Use International Court of Human Rights Mechanisms tahun 2020.
- Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Akibat Pemutusan Hubungan Kerja Dimasa Pandemi Covid-19 tahun 2021.
- 17) Upaya Mewujudkan Pemuliaan Profesi Satuan Pengamanan Ditinjau Dari Peraturan Kepolisian Nomor 4 Tahun 2020 tahun 2021.
- 18) Perlindungan Hak Asasi Manusia oleh Pemerintah pada Masa Pandemi COVID-19 tahun 2021.

Penulis dapat dihubungi melalui E-mail: anangdonyirawan@gmail.com





INDONESIA www.penerbitbukumurah.com